

BAB III

TOPIK BAHASAN

3.1 Latar Belakang

PT Aneka Jasa Teknik adalah perusahaan yang menyediakan layanan fabrikasi, dan suplai kepada berbagai sektor industri., perusahaan ini menggunakan berbagai alat mekanis dan melibatkan karyawan di berbagai tahap produksi, yang memiliki risiko terhadap keselamatan kerja. Beberapa area pembubutan, pemotongan bahan, pengelasan, dan pemindahan produk untuk tahap finishing menjadi tempat rawan terjadinya insiden yang berpotensi membahayakan para pekerja.

Penerapan K3 di lingkungan kerja sebenarnya telah dilaksanakan melalui berbagai program, seperti pelatihan keselamatan kerja secara berkala, pemeriksaan alat pelindung diri (APD), serta penerapan prosedur kerja aman di setiap bagian produksi. Perusahaan juga telah memperoleh sertifikasi SMK3 dari Kementerian Ketenagakerjaan sebagai bentuk komitmen terhadap standar keselamatan. Selain itu, terdapat Divisi K3 yang bertugas melakukan pengawasan, penilaian risiko, serta

memastikan seluruh pekerja menjalankan SOP keselamatan.

Namun, efektivitas divisi tersebut masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya dan anggaran operasional K3, sehingga kegiatan pengawasan dan pemeliharaan peralatan keselamatan tidak dapat berjalan maksimal. Kondisi ini terlihat dari masih terjadinya kecelakaan kerja berulang, menunjukkan bahwa penerapan K3 belum sepenuhnya efektif dan memerlukan peningkatan dukungan anggaran serta komitmen manajemen. Meskipun sejumlah prosedur keselamatan sudah diterapkan, kecelakaan tetap terjadi, seperti kasus mata pekerja yang terkena serpihan gram hingga menyebabkan gangguan penglihatan sementara. Kejadian ini membuktikan bahwa kecelakaan kerja masih memberikan dampak yang signifikan.

pada kondisi fisik pekerja, tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi bagi perusahaan. Setiap kejadian kecelakaan menyebabkan penurunan produktivitas kerja, karena pekerja yang cedera membutuhkan waktu

pemulihan dan harus digantikan oleh tenaga lain yang belum tentu memiliki keterampilan serupa.

Fakta ini menunjukkan pentingnya sistem manajemen keselamatan kerja yang tangguh dan adaptif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem keselamatan yang saat ini berlaku belum cukup efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih terorganisir dan dapat diukur dalam menganalisis potensi bahaya serta menentukan langkahlangkah pencegahannya. Salah satu cara yang efektif untuk dilakukan adalah JSA. Menggunakan pendekatan pengendalian dengan metode JSA untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja di masa depan (Akbar et al., 2023). Metode ini membantu mengidentifikasi bahaya secara mendetail berdasarkan setiap tahap pekerjaan, sehingga langkah-langkah

JSA dan sering juga disebut dengan JHA Metode ini digunakan sebagai alat analisis dalam kajian risiko pada Sistem Manajemen Risiko. Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya untuk mencegah berbagai bahaya yang dapat menimbulkan

risiko terhadap keselamatan maupun kesehatan pekerja, sehingga diperlukan tindakan pencegahan yang komprehensif, terencana, dan tersusun secara sistematis. Manajemen risiko sendiri terdiri dari beberapa pendekatan, yaitu kualitatif, semi kuantitatif, dan kuantitatif. Dalam hal ini, JSA termasuk sebagai metode atau alat bantu yang digunakan dalam kajian risiko dengan pendekatan kualitatif. (Pipit Marfiana, 2019)

3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh dari PT. Aneka Jasa Teknik adalah untuk mengetahui.

Bagaimana penerapan metode *Job Safety Analylsis* (JSA) guna mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi bahaya sekaligus mengusulkan efektivitas saran pencegahan kecelakaan kerja pada proses fabrikasi baja di PT. Aneka Jasa Teeknik

3.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada proses kerja di PT. Aneka Jasa Teknik.
2. Menganalisis potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada proses kerja di PT. Aneka Jasa Teknik
3. Mengusulkan perbaikan dan rekomendasi tindakan pengendalian risiko kerja yang lebih efektif guna meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di

3.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan metode JSA pada proses kerja di industri fabrikasi baja. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, serta penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi bahaya kerja

serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan keselamatan kerja di area produksi. Selain itu, hasil analisis dapat dijadikan bahan evaluasi bagi divisi K3/HSE dalam penyusunan prosedur kerja yang lebih aman dan efisien.

3.5 Batasan Asumsi

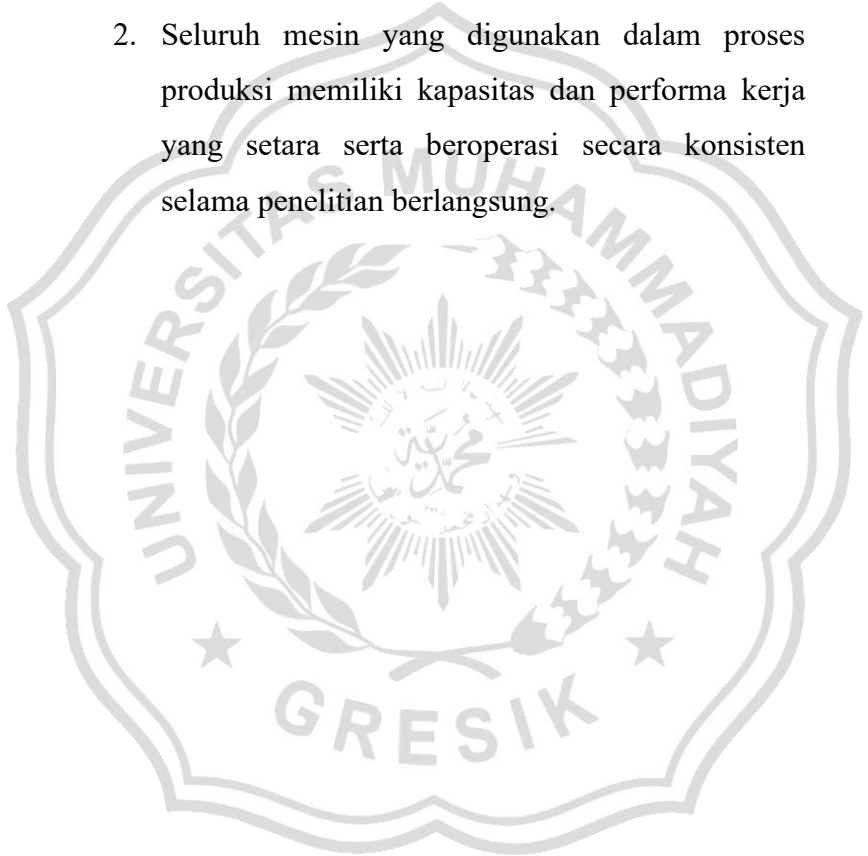
Agar fokus penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di PT. Aneka Jasa Teknik, yang berlokasi di Gresik, dengan fokus pada proses produksi
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode produksi mulai dari Juni 2025 hingga Agustus 2025.
3. Objek penelitian dibatasi hanya pada area fabrikasi PT Aneka Jasa Teknik.

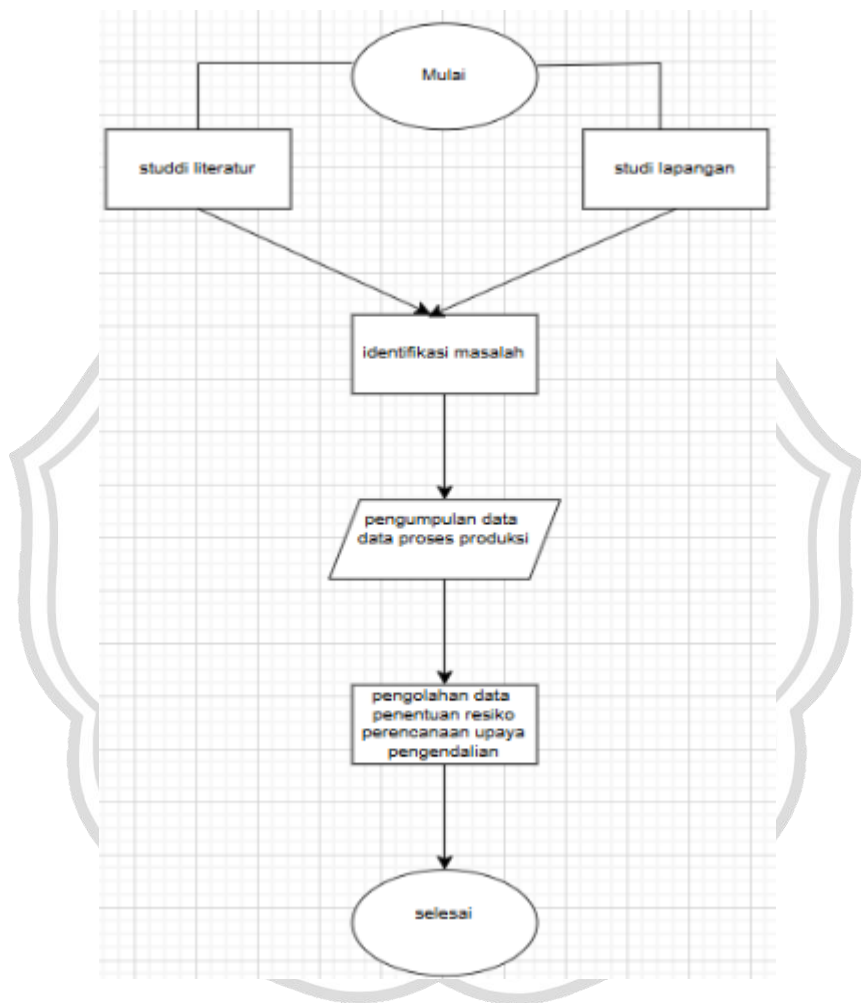
3.6 Asumsi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Selama periode penelitian, proses produksi di PT. Aneka Jasa Teknik berjalan dalam kondisi normal tanpa adanya gangguan operasional yang signifikan.
2. Seluruh mesin yang digunakan dalam proses produksi memiliki kapasitas dan performa kerja yang setara serta beroperasi secara konsisten selama penelitian berlangsung.



3.7 Kerangka Penelitian



Gambar 3. 1 flowchart penelitian

a. Studi Literatur

Mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, standar K3, dan dokumen perusahaan untuk memahami proses fabrikasi peti kemas serta potensi bahaya yang umum terjadi.

b. Studi lapangan

Melakukan observasi langsung ke area produksi, melihat alur kerja, mencatat aktivitas operator, dan mengidentifikasi kondisi nyata di lokasi.

c. Identifikasi Masalah

Mencari dan mencatat permasalahan K3 yang muncul pada setiap proses—misalnya potensi bahaya, ketidaksesuaian prosedur, atau risiko yang belum terkendali.

d. Pengumpulan Data

Mengambil data berupa proses kerja, dan data kecelakaan kerja Job Safety Analysis, serta dokumentasi proses pembuatan peti kemas.

e. Pengolahan Data menentukan tingkat risiko tiap aktivitas, lalu menyusun rekomendasi pengendalian yang sesuai (engineering, administrative, PPE).

f. . Kesimpulan dan Saran

Menutup proses penelitian dengan menyusun kesimpulan dan rekomendasi untuk perbaikan K3.

